

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan mengumpulkan data berbentuk angka atau data kualitatif yang berbentuk sebuah angka, seperti terdapat dalam skala pengukuran.⁶⁴ Dalam penelitian kuantitatif menjabarkan masalah menjadi beberapa variable, yang mana setiap variabel diwakili dengan simbol yang berbeda sesuai kebutuhan atau isu yang akan diselidiki oleh peneliti.⁶⁵

Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini karena dalam proses penelitian akan melihat pengaruh *CO-Worker Social Support* dan *Islamic Work Ethics* terhadap *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang. yang Dimediasi oleh *Work Motivation*.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Perusahaan Zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang. yang berada di Jl. By Pass No.KM 12, Sungai Sapih, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat .

⁶⁴ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 2023.h.7.

⁶⁵ syafriada Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, Ed. Try Koryati (Penerbit Kbm Indonesia, 2021).h.17.

Waktu melaksanakan penelitian ini dimulai setelah disetujui proposal yaitu dari bulan Maret 2025 sampai dengan selesai.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan elemen yang terlibat dalam sebuah penelitian, meliputi objek maupun subjek yang memiliki ciri dan karakteristik spesifik. Secara umum, populasi mencakup semua anggota dari suatu kelompok, baik itu manusia, hewan, peristiwa, atau benda yang berada di satu lokasi dengan sengaja dan menjadi titik fokus dari hasil akhir penelitian.⁶⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang yang berjumlah 36 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian kecil dari populasi yang dipilih untuk diteliti, dengan tujuan agar hasil penelitian dapat mewakili keseluruhan populasi. Ketika ukuran populasi sangat besar dan peneliti tidak memiliki sumber daya yang memadai, baik dari segi biaya, waktu, maupun tenaga untuk mempelajari semuanya, pengambilan sampel menjadi solusi yang efektif.⁶⁷

⁶⁶ Nur Fadilah Amin, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas, "KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN," *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 (2023): 15–31, <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.

⁶⁷ Rizka Zulfikar et al., *METODE PENELITIAN KUANTITATIF (TEORI, METODE DAN PRAKTIK)*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 7, 2024.

Pada penelitian ini menggunakan metode *Exhaustive Sampling* (Sampling Jenuh/Sensus). Sampling jenuh yang merupakan teknik penentuan sampel di mana setiap anggota populasi diikutsertakan sebagai bagian dari sampel.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dengan menggunakan instrument atau alat kuesioner (angket) yang merupakan daftar pernyataan-pernyataan yang disusun secara tertulis.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang sifatnya mendukung data primer yang diperoleh melalui dokumen-dokumen dan laporan-laporan yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

E. Instrumen Dan Skala Penelitian

Sugiono menjelaskan bahwa Instrumen penelitian diartikan sebagai alat atau perangkat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diamati.⁶⁸ Instrumen ini sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi memastikan bahwa data yang dihimpun bersifat relevan dan akurat, serta memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai objek studi⁶⁹. Dalam analisis data di penelitian ini penulis menggunakan SmartPLS.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 11th ed. (Bandung: Alfabeta, 2016).

⁶⁹ Anisa Fauziah et al., "INSTRUMEN TES DAN NON TES PADA PENELITIAN Anisa," *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian* 2, no. 6 (2023): 784–808.

Instrumen yang diterapkan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner. Sebagai akibatnya, skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert. Kuesioner skala Likert mengukur variabel yang kemudian dijabarkan menjadi berbagai indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, pertanyaan-pertanyaan disusun dan digunakan sebagai item dalam instrumen. Setiap jawaban dari item-item instrumen yang menggunakan skala Likert memiliki rentang gradasi yang bervariasi, mulai dari sangat positif hingga sangat negatif.⁷⁰

Tabel 3. 1
Tingkat Penilaian Jawaban Responden

No	Jenis Jawaban	Bobot
1	SS= Sangat Setuju	5
2	S= Setuju	4
3	KS= Kurang Setuju	3
4	TS= Tidak Setuju	2
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1

Pada Skala Likert ini digunakan untuk mengukur faktor-faktor *Organizational Citizenship Behavior* (OCB) karyawan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang.

⁷⁰ Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023.

F. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan suatu kejelasan untuk operasional dari masing-masing variable. Berdasarkan hal itu defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah

Tabel 3. 2

Indikator Penelitian

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Satuan Ukur
1	Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Y)	Perilaku sukarela yang dilakukan oleh karyawan di luar tugas yang menjadi tanggung jawabnya.	1. <i>Altruism</i> 2. <i>Conscientiousness</i> 3. <i>Sportmanship</i> 4. <i>Courtesy</i> 5. <i>Civic Virtue</i>	Skala Likert
2	Co-Worker Social Support (X1)	Dukungan sosial rekan kerja adalah bentuk bantuan, dukungan, perhatian, dan interaksi positif yang diberikan oleh sesama karyawan di lingkungan kerja.	1. Dukungan Emosional 2. Dukungan Instrumental 3. Dukungan Informatif 4. Dukungan Penghargaan	Skala Likert
3	Islamic Work Ethics (X2)	Etika kerja Islam merupakan perspektif individu dalam merespons,	1. Berusaha 2. Bekerja Sama 3. Transparan 4. Jujur	Skala Likert

		melaksanakan, dan berperilaku di dunia kerja, dengan mengikuti peraturan dan ketentuan yang selaras dengan prinsip syariat Islam dan ajaran Allah SWT.	5. Bertanggung jawab Secara Moral 6. Dapat Dipercaya	
4	Work Motivation (Z)	Motivasi kerja adalah dorongan atau keinginan yang mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan dengan semangat, tekad, dan usaha maksimal guna mencapai tujuan tertentu.	1. Tingkat kepuasan terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja. 2. Sejauh mana karyawan merasa terhubung secara emosional dan perilaku terhadap pekerjaan mereka. 3. Tingkat pengakuan atas prestasi dan usaha karyawan. 4. Tingkat kebebasan yang dimiliki karyawan dalam mengatur tugas dan tanggung jawab. 5. Tingkat pemahaman karyawan terhadap tujuan dan harapan kerja. 6. Karyawan memiliki keinginan untuk memperoleh jabatan.	Skala Likert

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik data yang umum digunakan dalam penelitian agar mendapatkan informasi langsung dari responden. Wawancara ini melibatkan interaksi antara peneliti dengan responden, yang mana peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan responden memberikan tanggapan terkait pertanyaan yang diberikan secara langsung. Dengan melakukan wawancara langsung dengan karyawan dan kepala bidang Sumber Daya Manusia (SDM) di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang, peneliti mendapatkan wawasan mendalam mengenai berbagai aspek pekerjaan sebagai karyawan dan pimpinan BAZNAS Kota Padang, termasuk tantangan yang dihadapi.

2. Observasi

Observasi adalah teknik fungsional untuk mengumpulkan informasi secara cermat dan sistematis melalui proses pencatatan objek yang diamati secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini Penulis melakukan observasi langsung kepada karyawan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang.

3. Kuesioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan atau mengirimkan daftar pertanyaan ataupun pernyataan yang diisi oleh responden. Kuisisioner pada penelitian ini disebarkan kepada karyawan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Padang untuk diisi kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut.

1. Analisis Statistika Deskriptif

Menurut Sholikhah, statistika deskriptif adalah cabang dari statistika yang berfokus pada proses pengumpulan, penyusunan, dan pengolahan data agar bisa disajikan dengan cara memberikan gambaran yang jelas mengenai suatu kondisi atau peristiwa tertentu. Dengan kata lain, tujuan statistika deskriptif adalah untuk menyajikan data dengan jelas sehingga dapat diperoleh interpretasi atau makna tertentu dari informasi tersebut.⁷¹

2. SEM (*Structural Equation Modeling*)

Menurut Dedi Riyanto Structural Equation Modeling (SEM) merupakan teknik konfirmasi yang menyediakan pendekatan

⁷¹ Sholikhah Amiotun, *Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif, Komunika*, vol. 10, 2016.

menyeluruh untuk evaluasi dan modifikasi baik model pengukuran maupun model struktural. Metode ini mampu menilai unidimensionalitas, validitas, dan reliabilitas dari suatu model pengukuran. Metode analisis SEM juga merupakan analisis multivarian dari kelanjutan analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*).⁷²

Structural Equation Modeling (SEM) adalah sekumpulan teknik statistika yang memungkinkan pengujian sebuah rangkaian hubungan yang relatif rumit yang tidak dapat diselesaikan oleh persamaan regresi linear.⁷³

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu dengan cara mengumpulkan data-data yang akan diolah dan dibuat suatu rumusan sehingga akhirnya sampai pada suatu kesimpulan. Data yang diolah merupakan data primer yang dikumpulkan dari kuisisioner yang disusun berdasarkan indikator dalam variabel dengan menggunakan skala likert satu sampai dengan lima. Setelah data dari kuisisioner terkumpul, selanjutnya dilakukan analisa *Structral Equation Modeling* (SEM) menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang cukup kuat karena tidak didasarkan pada asumsi. Data juga tidak harus

⁷² Dedi Rianto Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023," *CV. Lentera Ilmu Madani*, no. Juli (2023).

⁷³ Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura* 5, no. 1 (2015): 23–30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

berdistribusi normal multivariasi dan sampel yang digunakan tidak harus besar. *Partial Least Square* (PLS) selain dapat mengkonfirmasi teori, sehingga dalam penelitian yang berbasis prediksi PLS lebih cocok untuk menganalisis data. *Partial Least Square* (PLS) juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antara variabel laten.

Analisis *structural Equation Modeling* (SEM) – *Partial Least Square* (PLS) yang terdiri dari dua sub yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*).

a. Model pengukuran (*outer model*)

Evaluasi model pengukuran (*outer model*) terdiri dari dua tahap yaitu uji validitas dan uji realibilitas.

1) Uji validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat memberikan informasi yang bagus, tepat dan sesuai dengan diukur. Menurut Ghazali menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas terdiri dari uji *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) *Convergent Validity*

Convergent validity mengacu pada prinsip bahwa ukuran konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi

untuk digunakan untuk mengukur tingkat korelasi antara variabel laten dan variabel manifes dalam model pengukuran refleksif. Evaluasi validitas konvergen dapat dilakukan dengan menilai korelasi antara nilai komponen (item score/component score) dengan nilai konstark. Dengan kata lain, validitas konvergen dapat dinilai berdasarkan loading factor. Suatu korelasi dikatakan memenuhi validitas konvergen jika nilai loadingnya lebih besar dari $> 0,7$.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik) dengan melakukan pengukuran indikator refleksi dengan skor variabel lainnya.

Discriminant validity mengukur seberapa jauh suatu konstruk benar-benar berbeda dari kontsruk lainnya. Nilai discriminant validity yang tinggi memberikan bukti bahwa suatu konstruk adalah unik dan mampu menangkap fenomena diukur.⁷⁴

Metode *Discriminant Validity* merupakan metode yang berguna untuk menguji validitas diskriminan dengan indikator refleksif menggunakan nilai scross

⁷⁴ Agus Rifai, "Partial Least Square-Structural Equation Modeling (Pls-Sem) Untuk Mengukur Ekspektasi Penggunaan Repositori Lembaga (Pilot Studi Di Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)," *Al-Maktabh* 14 (2015): 56–65.

loading. Apabila korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih tinggi dibandingkan dengan dimensi konstruk lainnya, sehingga hal ini dapat mengindikasikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran blok lebih baik dari pada ukuran blok lainnya. Jika nilai DiscriminantValidity > 0,7 maka validitas konstruknya dengan stabil.

c) Avarage variance extracted (AVE)

Avarage variance extracted (AVE) Selanjutnya validitas konvergen juga dapat ditentukan berdasarkan nilai AVE >0,5 menunjukan ukuran convergen validity baik. Nilai AVE diperoleh dari penjumlahan kuadrat loading factor dibagi dengan error. Formula average variance extracted (AVE) adalah :

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \varepsilon}$$

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan sebuah penguji yang dilakukan untuk melihat sejauh man konsistensi hasil suatu penelitian ketika dilakukan secara berulang-ulang. Pengukuran Relialibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan *composte reliabilitas* dan *cronbach's Alpha*.

a) *Composite Reliabilitas*

Composite reliability merupakan uji yang mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* $> 0,7$.

b) *Cronbach's Alpha*

Uji Reliabilitas dengan *composite reliability* di atas dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach alpha*. Uji *cronbach alpha* merupakan uji yang digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk dan dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach alpha* apabila memiliki nilai $> 0,7$.

b. Model struktural (inner model)

Berdasarkan pada substantive theory. Model struktural atau model menunjukkan hubungan atau kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk.

1) Uji *R-Squared* (R^2)

R -Square digunakan untuk menilai model struktural terlebih dahulu, untuk menilai setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan

uji goodness-fit model. Perubahan pada nilai *R-Square* digunakan sebagai alat untuk menunjukkan apakah variabel laten eksogen memiliki pengaruh substantive atau tidak. Nilai *R-Square* 0,75 menunjukkan nilai yang kuat, 0,5 menunjukkan nilai yang moderat, dan 0,25 menunjukkan nilai yang lemah.

2) *Q-Square (Predictive Relevance)*

Uji *Q-Square* digunakan untuk melihat besarnya signifikansi prediktif (*predictive relevance*) variabel endogen dengan indikator reflektif. *Q square* merupakan teknik pengukuran untuk melihat seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian serta estimasi parameternya. Dengan kata lain, Q^2 mencerminkan sejauh mana model mampu memprediksi nilai-nilai indikator dari variabel laten endogen. Ketika nilai Q^2 dari suatu variabel > 0 , hal ini menandakan bahwa variabel tersebut memiliki validitas prediktif yang baik. Dengan demikian, *Q square* menjadi penting dalam menilai seberapa baik variabel independen dapat memprediksi hubungannya dengan variable lain dalam system penelitian. Rumus untuk menentukan nilai *Q-Square* sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)^2$$

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2) \dots (1 - R_n^2)$$

Kriteria Q Square yaitu, jika nilai Q^2 adalah 0.02 dikategorikan kecil, 0,15 dikategorikan sedang, 0,35 dikategorikan besar.

3) *F-Square*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dan suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen.

4) *Direct Effect dan Indirect Effect*

Direct effect adalah pengaruh langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang terjadi tanpa melibatkan variabel mediator sebagai perantara. Tujuan analisis efek langsung adalah untuk membantu menguji gagasan bahwa variabel (eksogen) memiliki dampak langsung pada variabel (endogen) yang terkena dampak. Kriteria yang digunakan untuk menilai hipotesis efek langsung yaitu Koefisien Jalur (*Path Coefficient*). Pengukuran koefisien jalur antara konstruk dilakukan untuk mengevaluasi signifikan dan kekuatan hubungan tersebut serta untuk menguji hipotesis. Nilai koefisien jalur berkisar

antara -1 hingga +1. Semakin mendekati nilai +1, menunjukkan hubungan yang semakin kuat antara kedua konstruk tersebut. Sebaliknya, nilai yang mendekati -1 menandakan hubungan yang bersifat negatif.⁷⁵

Indirect Effect ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tidak langsung konstruk atau variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen melalui variabel endogen perantara. Rumus yang digunakan untuk menilai tipe mediasi yaitu Variance Accounted For (VAF) sebagai berikut:

$$VAF = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Total Effect}} \times 100 \%$$

Kriteria VAF menurut Hair et al. sebagai berikut:

- a. Jika nilai VAF < dari 20% maka dikatakan tidak ada mediasi.
- b. Jika nilai VAF 20% -80% maka dikatakan mediasi parsial.
- c. Jika nilai VAF > dari 80% maka dikatakan mediasi penuh.

c. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (eksogen) secara parsial terhadap variabel dependen (endogen). Uji hipotesis pada SEM-PLS dengan menggunakan Uji T. Menurut Hartono dan Abdillah, nilai koefisien jalur yang diberikan oleh nilai t-statistik harus di besar 1,96 untuk hipotesis

⁷⁵ Rahadi, "Pengantar Partial Least Squares Structural Equation Model (PLS-SEM) 2023."

dua sisi (two tailed) dan 1,64 untuk hipotesis satu sisi (one-tailed). Untuk mengevaluasi hipotesis pada tingkat signifikansi 5%. Dalam penelitian, saat menguji hipotesis menggunakan nilai statistik, digunakan nilai t-statistik sebesar 1,96 ketika tingkat signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Oleh karena itu, syarat diterima atau ditolaknya suatu hipotesis adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak apabila t-statistiknya lebih besar dari 1,96.

